

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN 12 SALIMPAT KABUPATEN SOLOK**

Citra Eska Nugraha<sup>1</sup>, Zuryanty<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>, Elfia Sukma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

[1citraeskanugraha@gmail.com](mailto:citraeskanugraha@gmail.com), [2zuryantymeme@gmail.com](mailto:zuryantymeme@gmail.com),

[3yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id), [4elfiasukma@fip.unp.ac.id](mailto:elfiasukma@fip.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Natural and Social Sciences (IPAS) is one of the subjects in the independent curriculum that requires the activeness and critical thinking skills of students. However, in practice, social studies learning in elementary schools is still dominated by teachers and the lack of activities that actively involve students, thus having an impact on students' learning outcomes is low. The purpose of this research is to improve students' learning outcomes in science learning through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in grade V of SDN 12 Salimpat, Solok Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research are classroom teachers and class V students totaling 21 people. The data collection techniques used are tests, non-tests and observations. The results of the study show that the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes. The average assessment of teaching modules increased from 88,3% (good) to 97.2% (very good). Teacher activity increased from 89.3% (good) to 96.4% (very good), while student activity increased from 89.3% (good) to 96.4% (very good). Then the activities of student learning outcomes also increased on average from cycle I 73.1 (adequate) to 89.6 (good) in cycle II. Thus, the Problem Based Learning model is effectively used in improving the learning outcomes of IPAS in elementary schools.*

*Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning*

### **ABSTRAK**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di SD masih didominasi oleh guru dan kurangnya kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, non tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Rata-rata penilaian modul ajar meningkat dari 88,3% (baik) menjadi 97,2% (sangat baik). Aktivitas guru meningkat dari 89,3% (baik) menjadi 96,4% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 89,3% (baik) menjadi 96,4% (sangat baik). Kemudian aktivitas hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan rata-rata dari siklus I 73,1 (cukup) menjadi 89,6 (baik) pada siklus II. Dengan demikian, model Problem Based Learning efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Problem Based Learning

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Penggabungan ini didasari oleh karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih melihat suatu fenomena secara utuh dan terpadu, sehingga pembelajaran didesain untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Farhan et al.,2025). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran

tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada keaktifan peserta didik melalui kegiatan yang menekankan kepada observasi, eksplorasi, diskusi, dan refleksi.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah dalam Kurikulum Merdeka juga mengarahkan pada pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep yang menyeluruh, keaktifan peserta didik, serta kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata. Pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi mendorong peserta didik untuk memahami, mendalami, dan mengaplikasi pengetahuan dalam berbagai konteks.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penerapan pendekatan *deep learning* sangat relevan dengan karakteristik IPAS yang bersifat kontekstual dan integratif. Oleh sebab itu, guru dituntut

untuk mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal (Darnaningsih, 2025).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS belum terlaksana dengan optimal. pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kemudian modul ajar yang telah disusun guru belum menampilkan model pembelajaran yang digunakan, belum dilengkapi dengan LKPD, asesmen dan rubrik penilaian yang lengkap.

Dari aspek peserta didik, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Berdasarkan data penilaian Sumatif Tengah Semester I pada mata Pelajaran IPAS sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yakni 70. Hanya 10 orang peserta didik dari jumlah 21 orang yang mencapai KKTP, sedangkan 11 orang lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa

diperlukan suatu upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, hasil belajar dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model yang menyajikan pembelajaran berbasis masalah sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Putri & Wijanarko, 2025). Sejalan dengan itu Nasution dalam (Masliah & Nirmala, 2023) mengungkapkan keunggulan dari model PBL yakni menggunakan pembelajaran kontekstual, menyajikan masalah, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mardiko & Devi (2025) mengungkapkan bahwa model PBL memiliki keunikan karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan permasalahan yang mana peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan tersebut.

Kemudian peserta didik menyusun strategi, menentukan dan menerapkan strategi yang tepat, hingga akhirnya dilakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pemecahan masalah dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan menemukan konsep yang dipelajari (Hasanah & Zuryanty, 2023). Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan berlangsung secara aktif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi yang telah peneliti lakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan di suatu kelas sekaligus memberikan solusi pemecahan masalahnya (Azizah, 2021). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya tahapan penelitian ini mengacu pada alur Kemmis dan McTaggart yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Salimpat yang berjumlah sebanyak 21 orang, diantaranya 10 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pratisi dan guru kelas V bertindak sebagai *observer*.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data ini didapatkan dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup pengamatan terhadap modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Serta tes dan non tes untuk mengukur kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian modul ajar, lembar tes dan non tes, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

Data yang didapatkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif memberikan gambaran tingkat pemahaman peserta didik pada suatu mata pelajaran, sikap, dan aktivitas selama kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk menghitung data kuantitatif digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk analisis data kualitatif digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilannya yaitu: sangat baik (91-100), baik (81-90), cukup (71-80), dan perlu bimbingan ( $\leq 70$ ).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 12 Salimpat, Kabupaten Solok, pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan mengacu pada sintaks model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026, siklus I pertemuan dua pada tanggal 9 April 2026, serta siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu modul ajar menggunakan model *problem based learning*, pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning*.

#### **1. Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, sebelum

melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu Menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dirancang dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mengacu pada langkah-langkah menurut Kemendikbud (2014), yaitu: (1) Orientasi peserta didik kepada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan I hasil pengamatan pada aspek modul ajar memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36, dengan demikian persentase skor yang diperoleh yaitu 83,3%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar yaitu masuk kategori baik (B). Selanjutnya hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% kategori sangat baik (SB). Selanjutnya penilaian terhadap modul ajar siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Pada siklus II pengamatan aspek penilaian modul ajar memperoleh skor 35 dengan persentase capaian 97,2%. Hal ini menunjukkan keberhasilan peneliti pada aspek penilaian modul ajar berada pada kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek modul ajar diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok dilakukan dalam tiga pertemuan dengan rincian siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama

dilaksanakan dengan materi Energi, sedangkan siklus I pertemuan dua dilaksanakan dengan materi Penggunaan Energi Menyebabkan Perubahan Iklim dan siklus II dilaksanakan dengan materi Upaya Mencegah Perubahan Iklim. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah PBL menurut Kemendikbud dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan yakni 2 JP (2 x 35 menit).

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok diperoleh 2 aspek yaitu guru dan peserta didik. Pada siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 85,7% dengan kualifikasi baik (B), kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 85,7% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 92,85% dengan kualifikasi

sangat baik (SB), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas V SDN 12 salimpat menggunakan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan sangat baik.

### **3. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Menurut Suparlan (2021) hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Pertama penilaian sikap diperoleh dari jurnal penilaian sikap yang telah dibuat. Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian sikap peserta didik menunjukkan kategori baik, terdapat 14 orang peserta didik menunjukkan sikap positif yang sesuai dengan dimensi profil lulusan dan 7 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif dalam butir kolaborasi dan komunikasi. Kemudian pada siklus I pertemuan II penilaian aspek sikap

peserta didik mengalami peningkatan, terdapat 18 orang peserta didik menunjukkan sikap positif yang sesuai dengan dimensi profil lulusan dan 3 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif dalam butir kolaborasi dan komunikasi. Pada siklus II semua peserta didik sudah menunjukkan sikap positif sesuai dengan dimensi profil lulusan.

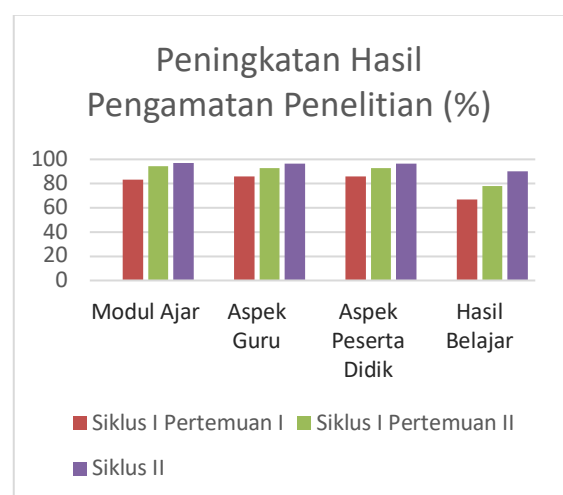
Selanjutnya berdasarkan penilaian pada aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh rata-rata 66 dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kategori sangat baik (A). kemudian penilaian aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 74,6 dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kategori sangat baik (A).

Berdasarkan penjelasan data hasil belajar peserta didik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II berjalan dengan baik dan berhasil mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian hanya dilakukan sampai siklus II.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Aspek Penilaian	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II	Kualifikasi
1	Modul ajar	83,3 %	94,4 %	88,9 %	97,2 %	SB
2	Aspek guru	85,7 %	92,8 5%	89,3 %	96,4 %	SB
3	Aspek peserta didik	85,7 %	92,8 5%	89,3 %	96,4 %	SB
4	Hasil belajar peserta didik	67,8 %	78,8 %	73,1 %	90 %	SB



**Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 12 Salimpat Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada semua aspek yang diamati, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Pada aspek perencanaan, kualitas modul ajar yang dirancang dengan menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis serta sesuai dengan langkah-langkah PBL dapat menunjang keterlaksanaan pembelajaran yang efektif.

Pada aspek pelaksanaan, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu menciptakan pembelajaran

yang lebih aktif, berpusat pada peserta didik, dan interaktif.

Pada aspek hasil belajar, juga mengalami peningkatan pada ketiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, seluruh peserta didik telah menunjukkan perilaku positif sesuai dengan dimensi profil lulusan pada siklus II. Kemudian pada aspek pengetahuan dan keterampilan, nilai rata-rata peserta didik telah meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, serta telah mencapai indikator tingkat keberhasilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di sekolah dasar. Oleh sebab itu, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisatul Azizah, F. R. F. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(14), 15–22.

- Darnaningsih, A. S. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Hasanah, T. & Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sd. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 78–86.
- Lia Masliah. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Sri Dewi Nirmala*, 7(1), 1–10.
- Muhammad Farhan, Taofik, D. A. S. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Satria Mardiko, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sd Negeri 25 Tambangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6970–6977.
- Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sd/Mi. *Al Khidmad*, 5(2), 1–9.
- Wini Media Putri, T. W. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning ( Pbl ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sdn 16 Pulau Karam Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(April).